

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian status identitas vokasional berdasarkan jenis kelamin dan jenis sekolah, dapat dirumuskan simpulan sebagai berikut.

- 1) Status Identitas Vokasional peserta didik kelas X SMA dan SMK tahun ajaran 2013/2014 di Kota Bandung ada pada tahap *achievement*, artinya sebagian besar peserta didik SMA dan SMK di Kota Bandung tahun ajaran 2013/2014 telah melakukan eksplorasi terhadap alternatif-alternatif vokasional yang mereka pilih, mereka memiliki pengetahuan yang cukup akan pilihan vokasional tersebut dan sudah menentukannya.
- 2) Tidak terdapat perbedaan status identitas vokasional peserta didik laki-laki dan perempuan kelas X SMA dan SMK di Kota Bandung tahun ajaran 2013/2014, artinya jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap proses pembentukan status identitas vokasional peserta didik kelas X.
- 3) Tidak terdapat perbedaan status identitas vokasional antara SMA dan SMK di Kota Bandung tahun ajaran 2013/2014, artinya jenis sekolah tidak berpengaruh terhadap proses pembentukan status identitas vokasional peserta didik kelas X.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Sesuai dengan temuan penelitian, dapat dirumuskan implikasi dan rekomendasi sebagai berikut.

5.2.1 Bagi Konselor di Sekolah

- 1) Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan status identitas vokasional peserta didik SMA dan SMK baik laki-laki maupun perempuan, hal ini menjadi rujukan bahwa belum tentu peserta didik SMA lebih rendah

Ari Aryanto, 2014

Status Identitas Vokasional Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Jenis Sekolah (Studi terhadap Peserta Didik Kelas X SMA dan SMK di Kota Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

eksplorasi dan komitmen mengenai identitas vokasional jika dibandingkan dengan peserta didik SMK.

- 2) Konselor di sekolah dapat mengawasi perkembangan status identitas vokasional peserta didik karena mereka memiliki kecenderungan berubah-berubah sebagai proses pembentukan identitas yang dilalui sepanjang masa perkembangan kehidupannya. Sehingga dapat menunjang dalam proses pelayanan konseling ketika peserta didik tertentu hendak berkonsultasi atau memberikan layanan responsif jika ditemukan peserta didik yang mengalami penurunan status identitas.
- 3) Walaupun hasil penelitian menunjukkan peserta didik telah mencapai identitas vokasional, konselor sekolah dapat melakukan bimbingan dalam mempersiapkan peserta didik untuk semakin memantapkan pilihan vokasionalnya hingga jenjang kelas yang lebih tinggi. Juga konselor dapat membantu peserta didik agar semakin memahami cara mengatasi persoalan-persoalan yang berhubungan dengan kebingungan pilihan vokasional jika ia memiliki alternatif baru dalam pencapaian identitas vokasionalnya.
- 4) Bagi peserta didik yang berada pada status identitas vokasional *moratorium*, secara khusus konselor dapat membimbing dalam membuat komitmen dikarenakan mereka telah melakukan eksplorasi namun masih ragu dalam memutuskan. Konselor sekolah juga dapat membimbing agar mereka dapat mengatasi permasalahan kepribadiannya, yakni karakteristik remaja dengan status *moratorium* adalah mudah merasa cemas, takut gagal, egois, kurang percaya diri, harga diri atau konsep dirinya rendah. Begitu pula dapat didiskusikan dengan orang tua peserta didik yang berstatus *moratorium*, karena otoritas orang tua yang membingungkan sangatlah berpengaruh.
- 5) Bagi peserta didik yang ada pada status identitas vokasional *foreclosure*, secara khusus konselor dapat membimbing agar mereka dapat melakukan eksplorasi vokasional, dikarenakan mereka yang telah menetapkan komitmen namun belum pernah mengalami krisis yang memungkinkan mereka mengubah atau mempertimbangkan kembali komitmen yang telah dibuat.

Konselor juga dapat membantu agar mereka tidak lagi tergantung pada orang lain dalam hal tertentu, juga agar dapat meningkatkan percaya dirinya sesuai dengan karakteristik kepribadian remaja pada status *foreclosure*.

- 6) Konselor perlu memberikan perhatian yang lebih besar pada peserta didik yang ada pada status identitas vokasional *diffusion*, yakni mereka yang belum melakukan eksplorasi maupun membuat komitmen. Mereka juga cenderung memiliki perkembangan konsep diri yang terlambat, kemampuan kognitif tidak berfungsi dengan baik, ragu-ragu, pasif, dan tidak inisiatif. Jika dibiarkan, hal ini akan berdampak pada tahap perkembangan selanjutnya yang membuat ia kesulitan dalam mencapai identitas vokasional.
- 7) Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi awal dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling khususnya dalam bidang karir di sekolah karena telah diperoleh informasi mengenai gambaran status identitas vokasional.

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi awal mengenai status identitas vokasional peserta didik.
- 2) Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena subjek penelitian hanya pada satu jenjang pendidikan dan jenjang kelas saja. Maka, untuk menyempurnakan penelitian mengenai status identitas vokasional, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dengan membandingkan status identitas peserta didik pada setiap jenjang sekolah ataupun jenjang kelas yang berbeda, sehingga dapat ditemukan pola status identitas vokasional pada setiap tahap perkembangan.
- 3) Peneliti selanjutnya juga dapat memilih lokasi penelitian yang lebih beragam seperti membandingkan letak geografis sekolah dan tempat tinggal. Hal ini dikarenakan pengaruh lingkungan memiliki peran penting dalam pembentukan identitas.

Ari Aryanto, 2014

Status Identitas Vokasional Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Jenis Sekolah (Studi terhadap Peserta Didik Kelas X SMA dan SMK di Kota Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 4) Status sosial-ekonomi juga dapat menjadi bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya sehingga diperoleh gambaran status identitas yang menyeluruh dan dinamis.